

PENGARUH PAJAK, TUNNELING INCENTIVE, DAN BONUS PLAN TERHADAP KEPUTUSAN PERUSAHAAN UNTUK MELAKUKAN TRANSFER PRICING

(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)

Darwis Lannai

Universitas Muslim Indonesia

darwis.lannai@umi.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertempat di BEI (Bursa Efek Indonesia). Metode pemilihan sampel dalam penelitian adalah metode purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 15 perusahaan. Adapun teknik pengumpulan data mengumpulkan data laporan keuangan perusahaan selama periode penelitian. Metode analisis data yang digunakan regresi logistik dengan bantuan perangkat lunak SPSS for windows 25.00.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pajak berpengaruh terhadap keputusan melakukan transfer pricing. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hartati, et al. (2014), dan Oktavia, et al. (2012). Tunneling incentive tidak berpengaruh terhadap keputusan melakukan transfer pricing. Hasil penelitian ini berlawanan dengan penyusunan hipotesis, tetapi penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Koestaman dan Diyanty (2013), dan bonus plan tidak berpengaruh terhadap keputusan melakukan transfer pricing. Hasil penelitian ini berlawanan dengan penyusunan hipotesis, tetapi penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jayengsari dan Soetedjo (2013) serta Aryanto, et al. (2013).

Kata kunci: Pajak, Tunneling Incentive, Bonus Plan, Transfer Pricing.

ABSTRACT

This research took place at IDX (Indonesia Stock Exchange). The sample selection method in the study was a purposive sampling method with a total sample of 15 companies. While the technique of collecting data collects data on company financial statements during the study period. Data analysis method used logistic regression with the help of SPSS software for windows 25.00.

The results of the study prove Tax on the decision to conduct transfer pricing. The results of this study are supported by previous research conducted by Hartati, et al. (2014), and Oktavia, et al. (2012). Tunneling incentives do not affect transfer pricing decisions. The results of this study contradict the hypothesis research, but this study is supported by previous research conducted by Koestaman and Diyanty (2013), and the bonus plan is not related to the decision to conduct transfer pricing. The results of the study are contrary to hypothesis research, a study supported by previous research conducted by Jayengsari and Soetedjo (2013) and Aryanto, et al. (2013).

Keywords : Tax, Tunneling Incentive, Bonus Plan, Transfer Pricing.

PENDAHULUAN

Semakin berkembangnya era kini *transfer pricing* semakin sering digunakan oleh perusahaan untuk memaksimalkan penghasilan global, mengurangi resiko moneter, ataupun memanipulasi beban pengenaan pajak dan bea masuk sehingga pembayaran pajak bisa seminimal mungkin. Tujuan awal dilakukannya *transfer pricing* semakin hilang karena kesalahan dalam mengaplikasikan dalam suatu perusahaan.

Transfer pricing (harga transfer) secara umum adalah kebijakan suatu perusahaan dalam menentukan harga suatu transaksi antara pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Dalam praktik *transfer pricing* seringkali diartikan sebagai upaya untuk memperkecil pajak dengan cara menggeser harga atau laba antar-perusahaan dalam satu grup, hal ini menjadi penyalahgunaan perusahaan untuk mengejar laba tinggi dari penjualan, Kurniawan (2015:1).

Hal lain yang juga mempengaruhi keputusan perusahaan melakukan *transfer pricing*

ialah mekanisme bonus (*bonus plan*) pada perusahaan. Sesuai dengan *bonus plan hypothesis* manajer perusahaan dengan bonus tertentu cenderung lebih menyukai untuk menggunakan metode akuntansi yang menaikkan laba periode berjalan. Mekanisme bonus berdasarkan besarnya laba akan membuat direksiberupaya untuk melakukan manipulasi laba bahkan juga dilakukan manipulasi lababersih dengan tujuan mampu memaksimalkan bonus diterimanya. Pilihan tersebut diharapkan dapat meningkatkan nilai sekarang bonus yang akan diterima.

Istilah "*tunneling*" pertama kali didefinisikan menurut La Porta *et al.*, (2000), *tunneling* datang dalam dua bentuk. Pertama, pemegang saham pengendali hanya dapat mentransfer sumber daya dari perusahaan untuk kepentingan sendiri melalui transaksi *self-dealing*. Kedua, pemegang saham pengendali dapat meningkatkan kepemilikan perusahaannya tanpa mentransfer aset apapun, yaitu melalui *dilutive share issues*, *freezeouts minority*, *insider trading*, *creeping acquisitions*, atau transaksi keuangan lainnya yang mendiskriminasi kelompok minoritas.

Tunneling dapat berupa transfer ke perusahaan induk yang dilakukan melalui transaksi pihak berelasi atau pembagian dividen. Transaksi pihak berelasi lebih umum digunakan daripada pembagian dividen, La Porta *et al.* (2000). Transaksi pihak berelasi atau transfer pricing akan menguntungkan pemegang saham mayoritas karena laba perusahaan tidak perlu dibagi dengan pemegang saham minoritas.

Banyak faktor yang mendasari keputusan melakukan *transfer pricing*. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari lingkungan internal maupun lingkungan eksternal bisnis, seperti pajak, bonus plan, *tunneling incentive* serta ukuran perusahaan.

Perusahaan manufaktur dipilih karena dalam sektor manufaktur memungkinkan banyak terjadi praktik transfer pricing. Dalam hal ini perusahaan multinasional yang bergerak di bidang manufaktur. Transfer pricing bisa melibatkan transaksi lebih dari satu negara dengan berbagai bentuk transaksi, transaksi tersebut tidak hanya barang, tetapi bisa juga jasa, harta tidak berwujud dengan berbagai tujuan diantaranya meningkatkan laba dengan menghindari tarif pajak yang tinggi, memindahkan laba dan sebagainya. Pemilihan perusahaan manufaktur karena perusahaan ini memiliki potensi tinggi dalam melakukan transfer pricing selain itu Penanaman Modal Asing (PMA) dilakukan pada perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur dan mempunyai kaitan intern perusahaan yang cukup substansial dengan induk perusahaan di luar negeri, Gunadidalam Pramana (2014:7).

Selain motivasi pajak, keputusan melakukan transfer pricing juga dipengaruhi oleh mekanisme bonus. Bonus akan diberikan kepada manajemen ketika perusahaan memperoleh laba, sehingga hal ini memicu manajemen untuk mengatur laba bersih agar memaksimalkan laba yang mereka terima.

Keputusan untuk melakukan transfer pricing juga dipengaruhi oleh *tunneling incentive*. *Tunneling* dapat berupa transfer ke perusahaan induk yang dilakukan melalui transaksi pihak terkait atau pembagian dividen. Transaksi pihak terkait lebih umum digunakan untuk tujuan tersebut daripada pembayaran dividen karena perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia harus mendistribusikan dividen kepada perusahaan induk dan pemegang saham minoritas lainnya. Pemegang saham minoritas perusahaan yang terdaftar sering dirugikan ketika harga transfer menguntungkan perusahaan induk atau pemegang saham pengendali (Lo, et al., 2010).

KAJIAN PUSTAKA

Teori Agensi

Teori agensi adalah teori yang muncul ketika ada dua pihak yang saling terikat, dimana kedua belah pihak sepakat untuk memakai jasa. Hubungan keagenan adalah sebagai kontrak,

dimana satu atau beberapa orang (*principal*) mempekerjakan orang atau pihak lain (agen) untuk melaksanakan sejumlah jasa dan mendelegasikan wewenang untuk mengambil keputusan. Dari sini dapat diketahui bahwa manajemen wajib mempertanggungjawabkan semua keputusan terhadap pengguna laporan keuangan, termasuk investor, *stakeholders*, pemegang saham, dan kreditor, Pranama (2014).

Moral Hazard

Hal ini umumnya terjadi pada perusahaan besar (kompleksitas yang tinggi) dimana seorang manajer melakukan kegiatan yang tidak seluruhnya diketahui oleh pemegang saham maupun pemberi pinjaman. Manajer dapat melakukan tindakan di luar pengetahuan pemegang saham yang melanggar kontrak dan sebenarnya secara etika atau norma mungkin tidak layak dilakukan.

Penahanan Laba (*Earnings Retention*)

Masalah ini berkisar pada kecenderungan untuk melakukan investasi yang berlebihan oleh pihak manajemen (agen) melalui peningkatan dan pertumbuhan dengan tujuan untuk memperbesar kekuasaan, prestise, atau penghargaan bagi dirinya, namun dapat menghancurkan kesejahteraan pemegang saham.

Konflik ini muncul sebagai akibat dari kondisi arus kas, dengan mana prinsipal lebih menekankan pada arus kas untuk masa depan yang kondisinya belum pasti, sedangkan manajemen cenderung menekankan kepada hal-hal yang berkaitan dengan pekerjaan mereka.

Penghindaran Risiko Manajerial

Masalah ini muncul ketika ada batasan diversifikasi portofolio yang berhubungan dengan pendapatan manajerial atas kinerja yang dicapainya, sehingga manajer akan berusaha meminimalkan risiko saham perusahaan dari keputusan investasi yang meningkatkan risikonya. Misalnya manajemen lebih senang dengan pendanaan ekuitas dan berusaha menghindari peminjaman utang, karena mengalami kebangkrutan atau kegagalan.

Dapat disimpulkan bahwa timbulnya masalah-masalah keagenan terjadi karena terdapat pihak-pihak yang memiliki perbedaan kepentingan namun saling bekerja sama dalam pembagian tugas yang berbeda. Konflik keagenan dapat merugikan pihak prinsipal (pemilik) karena pemilik tidak terlibat langsung dalam pengelolaan perusahaan sehingga tidak memiliki akses untuk mendapatkan informasi yang memadai. Selain itu, manajemen selaku agen diberikan wewenang untuk mengelola aktiva perusahaan sehingga mempunyai insentif melakukan *transfer pricing* dengan tujuan untuk menurunkan pajak yang harus dibayar.

Teori Akuntansi Positif

Menurut Watts dan Zimmerman (1986) dalam bukunya *Positive Accounting Theory* menyebutkan Teori Akuntansi Positif dapat menjelaskan mengapa kebijakan akuntansi menjadi suatu masalah bagi perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan, dan untuk memprediksi kebijakan akuntansi yang hendak dipilih oleh perusahaan dalam kondisi tertentu. Teori akuntansi positif mengusulkan tiga hipotesis manajemen laba, yaitu: (1) hipotesis program bonus (*the bonus plan hypothesis*), (2) hipotesis perjanjian utang (*the debt covenant hypothesis*), dan (3) hipotesis biaya politik (*the political cost hypothesis*). Berhubungan dengan judul penelitian yang akan dilaksanakan, hipotesis pertama berkaitan dengan masalah

penelitian ini yang didapat disimpulkan bahwa Hipotesis Rencana Bonus (The Bonus Plan Hypothesis) menjelaskan bahwa manajer perusahaan dengan rencana bonus cenderung untuk memilih prosedur akuntansi dengan perubahan laba yang dilaporkan dari periode masa depan ke periode masa kini. Para manajer menginginkan imbalan yang tinggi dalam setiap periode. Jika imbalan mereka bergantung pada bonus yang dilaporkan pada pendapatan bersih, maka kemungkinan mereka bisa meningkatkan bonus mereka pada periode tersebut dengan melaporkan pendapatan bersih setinggi mungkin. Salah satu cara untuk melakukan ini adalah dengan memilih kebijakan akuntansi yang meningkatkan laba yang dilaporkan pada periode tersebut.

Pengertian Pajak

Definisi pajak berdasarkan Undang-Undang No. 28 Tahun 2007 pasal 1 berbunyi sebagai berikut: Pajak adalah kontribusi wajib kepada Negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Pengertian *Transfer Pricing*

Definisi Transfer Pricing dalam Noviantika *et al.* (2016) mengemukakan bahwa Garrison, Noreen dan Brewer dalam Lingga (2012:2) mendefinisikan transfer pricing sebagai harga yang dibebankan apabila satu segmen perusahaan menyediakan barang atau jasa kepada segmen lain dari perusahaan yang sama. Apabila dilihat dari perpajakan, Susan M Lyons dalam Lingga (2012:2) menyebutkan definisi transfer pricing sebagai harga yang dibebankan oleh suatu perusahaan atas barang, jasa, harga tak berwujud kepada perusahaan yang mempunyai hubungan istimewa. Dari penjabaran definisi di atas dapat disimpulkan bahwa harga transfer (transfer pricing) merupakan harga yang dibebankan pada transaksi penjualan barang maupun jasa yang ditanggung oleh pihak pembeli dalam hubungan istimewa antar divisi maupun perusahaan.

Tujuan mendasar dalam menyusun harga transfer adalah memberikan motivasi pada manajer untuk bertindak sesuai dengan kepentingan seluruh perusahaan. Sebaliknya, suboptimisasi muncul pada saat manajer tidak bertindak sesuai kepentingan keseluruhan perusahaan atau bahkan untuk kepentingan segmen mereka sendiri, Ray *et al.* (2000:617-618).

Tunneling Incentive

Tunneling merupakan istilah awal yang digunakan untuk menggambarkan kondisi pengambilan aset suatu pemegang saham nonpengendali di Republik Ceko melalui pengalihan aset dan keuntungan demi kepentingan pemegang saham pengendali, Guing dan Farahmita (2011:4).

Tunneling dapat berupa transfer ke perusahaan induk yang dilakukan melalui transaksi pihak terkait atau pembagian dividen. Transaksi pihak terkait lebih umum digunakan untuk tujuan tersebut daripada pembayaran dividen karena perusahaan yang terdaftar di Bursa harus mendistribusikan dividen kepada perusahaan induk dan pemegang saham minoritas lainnya. Pemegang saham minoritas perusahaan yang terdaftar sering dirugikan ketika harga transfer menguntungkan perusahaan induk atau pemegang saham pengendali, Lo *et al.*, (2010).

Bonus Plan (Mekanisme Bonus)

Menurut Refgia (2017) mekanisme bonus adalah kompensasi tambahan atau penghargaan yang diberikan kepada pegawai atas keberhasilan pencapaian tujuan-tujuan yang ditargetkan oleh perusahaan. Mekanisme bonus berdasarkan laba merupakan cara yang paling sering digunakan perusahaan dalam memberikan penghargaan kepada direksi atau manajer. Maka, karena berdasarkan tingkat laba direksi atau manajer dapat memanipulasi laba tersebut untuk memaksimalkan penerimaan bonus.

METODE PENELITIAN

Metode Analisis Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diolah dan kemudian dianalisis dengan berbagai uji statistik dengan menggunakan teknologi komputer berupa SPSS versi 25.00. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Dalam upaya membahas permasalahan maka digunakan alat analisis regresi logistik. Teknik ini digunakan karena variabel dependen dalam penelitian ini bersifat dikotomis atau merupakan variabel dummy. Menurut Ghozali dalam Hartati et al. (2015) teknik analisis ini tidak memerlukan lagi uji normalitas dan uji asumsi klasik pada variabel bebasnya. Namun, menurut Wafiroh dalam Nurjanah et al. (2015) masih memerlukan uji multikolinearitas untuk mengetahui besarnya korelasi antara variabel bebasnya.

PEMBAHASAN

Transfer pricing adalah suatu kebijakan perusahaan dalam menentukan harga transfer suatu transaksi baik itu barang, jasa, harta tak berwujud, atau pun transaksi finansial yang dilakukan oleh perusahaan. Terdapat dua kelompok transaksi dalam *transfer pricing*, yaitu *intra-company* dan *inter-company transfer pricing*. *Intra-company transfer pricing* merupakan transfer pricing antardivisi dalam satu perusahaan. Sedangkan *inter-company transfer pricing* merupakan *transfer pricing* antara dua perusahaan yang mempunyai hubungan istimewa. Transaksinya sendiri bisa dilakukan dalam satu negara (*domestic transfer pricing*), maupun dengan negara yang berbeda (*international transfer pricing*).

Pengaruh antara pajak terhadap Keputusan Melakukan *Transfer Pricing*

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai koefisien pajak memiliki tanda positif sebesar 0.205. Artinya jika terjadi ada hubungan positif variabel pajak maka akan mempengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan transfer pricing sebesar 20.5% dengan anggapan bahwa variabel lain konstan, dengan signifikansi 0.035 (<0.05). Hipotesis menyatakan bahwa pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan transfer pricing. Hal tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Tria Melani (2016) yang terbukti bahwa pajak berpengaruh terhadap keputusan melakukan transfer pricing. Menurut

Nurhayati (2013), melalui praktik *transfer pricing*, upaya meminimalkan beban pajak dilakukan dengan cara mengalihkan penghasilan serta biaya suatu perusahaan yang mempunyai hubungan istimewa dari suatu negara kepada perusahaan di

negara lain yang tarif pajaknya berbeda. Dengan praktik yang tidak sehat tersebut, mengakibatkan hilangnya potensi pajak yang seharusnya diterima negara.

Penelitian yang dilakukan oleh Ekström, et al. (2014) mengungkapkan bahwa terdapat dua motif mengapa perusahaan melakukan *transfer pricing*. Terbagimenjadi motif internal dan motif eksternal. Motif internal perusahaan melakukan transfer pricing adalah memaksimalkan laba. Sedangkan motif eksternal adalah pajak, yaitu dengan mengalihkan penghasilan ke negara lain dengan tarif berbeda, maka perusahaan dapat mengurangi beban pajak atau bahkan menghindari pembayaran pajak.

Penelitian yang dilakukan Hartati, et al. (2014) mengungkapkan bahwa semakin besar kemungkinan perusahaan melakukan praktik *transfer pricing*, maka pajak yang dibayarkan akan semakin kecil. Sehingga mengakibatkan pembayaran pajak menjadi lebih rendah secara global. Sedangkan Oktavia, et al. (2012) menyatakan bahwa semakin besar nilai transaksi hubungan istimewa, maka tarif pajak efektif perusahaan akan semakin menurun. Di mana transfer pricing merupakan transaksi yang terjadi diantara pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa. Temuan ini memperkuat dugaan bahwa transaksi hubungan istimewa yang dilakukan perusahaan, berdampak negatif terhadap penerimaan negara dari sektor pajak. Dalam penelitian ini membuktikan bahwa pajak memberikan pengaruh signifikan terhadap keputusan untuk melakukan *transfer pricing*. Hasil ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hartati, et al. (2014) dan Oktavia, et al. (2012).

Pengaruh antara *Tunneling Incentive* terhadap Keputusan Melakukan Transfer Pricing

Berdasarkan dari hasil analisis nilai koefisien *tunneling incentive* tidak menunjukkan pengaruh terhadap *transfer pricing*. Namun koefisien *tunneling incentive* menunjukkan hubungan negatif sebesar -1.346 yang berarti bila terjadi peningkatan pada *tunneling incentive* maka akan semakin kecil keputusan perusahaan untuk melakukan transfer pricing dengan anggapan bahwa variabel lain konstan dengan signifikansi 0.543 (> 0.005). H₀ terima, yang menyatakan bahwa *tunneling incentive* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan *transfer pricing*.

Hal tersebut dimungkinkan karena perusahaan berusaha untuk menstabilkan keuntungan perusahaan dengan *transfer pricing* tanpa menimbulkan konflik dalam perusahaan. Menurut Koestaman dan Diyanty (2013), semakin tinggi ekspropriasi (pengambil alihan sumber daya) yang dilakukan oleh pemegang saham pengendali, maka akan menyebabkan dividen kas yang dibayarkan semakin rendah. Sehingga akan menimbulkan konflik antara pemegang saham pengendali dan pemegang saham minoritas. Dimana konflik ini berdampak pada kegiatan operasi dan investasi perusahaan. Hasil dalam penelitian ini berlawanan dengan penyusunan hipotesis yang telah dijabarkan sebelumnya. Tetapi, penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Koestaman dan Diyanty (2013).

Pengaruh antara *Bonus Plan* terhadap Keputusan Melakukan Transfer Pricing

Berdasarkan hasil analisis data nilai koefisien bonus plan tidak menunjukkan pengaruh terhadap *transfer pricing*. Namun koefisien bonus plan menunjukkan hubungan positif 0.795 keputusan transfer pricing dipengaruhi 79.5% oleh adanya bonus plan dengan anggapan bahwa variabel lain konstan dengan signifikansi 0.405 (> 0.05). H₀ terima, yang menyatakan bahwa bonus plan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap keputusan perusahaan untuk

melakukan transfer pricing.

Manajemen melakukan *transfer pricing* guna memaksimalkan laba perusahaan, laba besar yang dihasilkan akan membuat manajemen terlihat memilikikinerja yang baik. Dengan kinerja yang baik, maka manajemen memiliki kesempatan untuk mendapatkan kompensasi bonus yang besar dari dewan direksi. Namun, hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa mekanisme bonus tidak berpengaruh terhadap keputusan untuk melakukan transfer pricing.

Hasil tersebut mengindikasikan bahwa pemberian kompensasi bonus tidak mempengaruhi keputusan perusahaan dalam melakukan transfer pricing. Menurut Jayengsari dan Soetedjo (2013), hal ini terjadi karena kompensasi bonus yang diberikan manajemen tidak berdasarkan pada laba perusahaan. Sehingga laba yang besar, tidak serta merta mendatangkan kompensasi bonus yang besar bagi manajemen. Dallas (2002) dalam Aryanto, et al. (2013), juga menjelaskan bahwa sistem kompensasi tidak hanya didasarkan pada kinerja fisik yang dapat diukur dengan satuan uang, namun juga melihat sisi etika dari individu karyawan.

Hasil dalam penelitian ini berlawanan dengan penyusunan hipotesis yang telah dijabarkan sebelumnya. Tetapi, penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jayengsari dan Soetedjo (2013) serta Aryanto, et al. (2013).

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang dikumpulkan dan hasil pengujian yang telah dilakukan dengan menggunakan uji regresi logistik dan pembahasan pada bagian sebelumnya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Pajak berpengaruh terhadap keputusan melakukan *transfer pricing*. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hartati, et al. (2014), dan Oktavia, et al. (2012).

Tunneling incentive tidak berpengaruh terhadap keputusan melakukan *transfer pricing*. Hasil penelitian ini berlawanan dengan penyusunan hipotesis, tetapi penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Koestaman dan Diyanty (2013).

Bonus Plan berpengaruh tetapi tidak secara signifikan terhadap keputusan melakukan *transfer pricing*. Hasil penelitian ini berlawanan dengan penyusunan hipotesis, tetapi penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jayengsari dan Soetedjo (2013) serta Aryanto, et al. (2013).

Saran Setelah mengkaji hasil penelitian ini maka implikasi manajerial sebagai berikut: Untuk para investor yang akan melakukan investasi dalam bentuk saham, dalam hal ini saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia sebaiknya memperhatikan aspek fundamental lainnya dan faktor teknis lainnya. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan cara lain untuk mengukur atau mendeteksi adanya praktik income smoothing. Misalnya dengan memperkirakan discretionary accruals menggunakan statistik Tucker dan Zarowin (2005).

DAFTAR PUSTAKA

- Affes, Habib dan Zied, Bouaziz. (2012). *The Impact of the Strategy in Determining Transfer Prices: Case of the Tunisian Companies*. Global Journal of Management and Business Research Volume 12 Issue 5.
- Andraeni, S. Sefty. (2017). Pengaruh Exchange Rate, Tunneling Incentive dan Mekanisme

- Bonus terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan Transfer Pricing. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Aryanto, Mohammad Suharyadi, Tri Hesti Utamingtyas dan Ratna, Anggraini Zr. (2013). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Sistem Kompensasi, dan Asimetri Informasi dalam Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Simposium Nasional Akuntansi 16 Manado.
- Eden, Lorraine dan Smith, Rebecca A. (2001) *Not Arm's Length: A Guide Transfer Pricing Resources*, *Journal of Bussniness & Finance Libraryship*, Vol.6(4), hal 3.
- Ekström, Shirley Chen Ye, Loris Dall dan Darja Nikolajeva. (2014). *Tax Motivated Transfer Pricing*. Journal Lunds University
- Garrison, Ray H., Norren, Eric W. (2000). Akuntansi Manajerial. Jakarta: McGrawhill-Hill Companies, Inc.
- Ghozali, Imam. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21, Edisi 7. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Guing, Aaron dan Farahmita, Aria. (2011). Manajemen Laba dan Tunneling Melalui Transaksi Pihak Istimewa di Sekitar Penawaran Saham Perdana. Jurnal Simposium Nasional. Universitas Syiah Kuala Banda Aceh.
- Gunadi. (1994). Transfer Pricing. Suatu Tinjauan Akuntansi Manajemen dan Pajak. Jakarta: Bina Rena Pariwisata.
- Hansen & Mowen. (2005). Akuntansi Manajerial Buku 2 Edisi 7. Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap. (2012). *Teori akuntansi*, Edisi revisi 2011, Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Hartati, W. dan Azlina, D. (2014). Analisis Pengaruh Pajak dan Mekanisme Bonus terhadap Keputusan Transfer Pricing (Studi Empiris pada Seluruh Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia). SNA 17 Mataram. Universitas Mataram. September 2014
- Ilyas, Wirawan B., dan Rudy, Suhartono. (2009). Panduan Komprehensif, Mudah dan Praktis, Pajak Penghasilan. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Indrasti, WS. (2016). Pengaruh Pajak, Kepemilikan Asing, Bonus Plan dan Debt Covenant Terhadap Keputusan Perusahaan Untuk Melakukan Transfer Pricing (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015). PROFITA. Vol. 9 No. 3 (Desember) 2016.
- Indonesia, Undang-Undang. (2008). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2008 Tentang Pajak Penghasilan. Jakarta.
- Irpan. (2010). Analisis Pengaruh Skema Bonus Direksi, Jenis Usaha Profitabilitas Perusahaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Earning Management; Studi Empiris Pada Persahaan Manufaktur Dan keuangan Yang Listing Di BEI Pada Tahun 2008-2010. UIN Syrif Hidayatullah Jakarta.
- Jayengsari, Rizky Drivina dan Soegeng Soetedjo. (2013). Pengaruh *Good Corporate Governance*, Kualitas Audit, Kompensasi Bonus, dan Ukuran Perusahaan terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Simposium Nasional Akuntansi 16 Manado
- Johnson, S., Rafael L. P., Florencio, L. S. dan Andrei, S. (2000). *Tunneling*. *American Economic Review Paper and Proceedings*. 90(2):22-27.
- Klassen, Kenneth, Petro Lisowsky dan Devan Mescall. (2013). *Transfer Pricing: Strategies, Practices, and Tax Minimazation*. *Journal of Tax Excecutive Institute (TEI)*. The University of Illionis.
- Koestaman, Engkos dan Vera Diyanty. (2013). Pengaruh Kepemilikan Pengendali Akhir terhadap Kebijakan Dividen Kas dengan Kepemilikan Keluarga dan Mekanisme

Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi. Simposium Nasional Akuntansi 16 Manado

- Kurniawan, Murry Anang. (2015). *Buku Pintar Transfer Pricing Untuk Kepentingan Pajak*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- La Porta, R., F. Lopez-de-Silanes, A. Shleifer, and R. W. Vishny. (2000). *Investor Production and Corporate Governance*. *Journal of Financial Economic*, 3-27.
- Lo, W. Y. A., Raymond. M.K. W., and Michael F. (2010). *Tax, Financial Reporting, and Tunneling Incentives for Income Shifting: An Empirical Analysis of the Transfer Pricing Behavior of Chinese-Listed Companies*. *Journal of the American Taxation Association*. Vol. 32, No. 2: 1-26.
- Lingga, I.S. (2012). Aspek Perpajakan dalam Transfer Pricing dan Problematika Praktik Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*). *Jurnal Zenit*. Vol. 1, No. 3:210-221.
- Mardiasmo. (2016). *Perpajakan, Edisi Terbaru 2016*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Marfuah, Azizah. Andri Puren Noor. (2014). Pengaruh pajak, Tunneling incentive dan exchange rate pada keputusan transfer pricing perusahaan. *JAAI Volume 18 NO. 2*.
- Melmusi, Zermi. (2016). Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Kepemilikan Asing Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Transfer Pricing Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Jakarta Islamic Index Dan Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal EKOBISTEK Fakultas Ekonomi*, Vol. 5(2).
- Mispiyanti. (2015). Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive dan Mekanisme Bonus terhadap Keputusan Transfer Pricing. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, Vol. 16 No. 1.
- Nasir. M. (2005). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ni'maturosyiddah, Alfin. (2018). Pengaruh pajak, tunneling incentive, Debt covenant dan exchange rate Terhadap keputusan perusahaan Untuk melakukan transfer pricing. Malang: Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Ibrahim.
- Noviastika, Dwi F., Mayowan, Yunaidi. Karjo, Suhartini. (2016). Pengaruh Pajak, *Tunneling Incentive*, dan *Good Corporate Governance (CCG)* Terhadap Indikasi Melakukan *Transfer Pricing* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Pada Bursa Efek Indonesia yang Berkaitan Dengan Perusahaan Asing). *Jurnal Perpajakan (JEJAK) Vol. 8 No. 1*.
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 7. Pengungkapan Pihak-Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa.
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 15. Investasi Pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama.
- Pramana, Aviandika Heru (2014) Pengaruh Pajak, Bonus Plan, Tunneling Incentive, dan Debt Covenant Terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan Transfer Pricing. Universitas Diponegoro.
- Refgia, Thesa. (2017). Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Asing, dan Tunneling Incentive terhadap Transfer Pricing. *JOM Fekon. Vol. 4 No. 1 (Februari) 2017*.
- Rosa, R., Andini, R. dan Raharjo, K. 2017. Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive, Mekanisme Bonus, Debt Covenant dan Good Corporate Governance (GCG) terhadap Transaksi Transfer Pricing. *Jurnal Universitas Pandanaran Semarang*.
- Saraswati, Gusti Ayu Rai Surya dan I Ketut Sujana. (2017). Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, dan Tunneling incentive pada Indikasi Melakukan Transfer pricing. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 19.2.:10001029.
- Suandy, Erly. (2012) (2016). *Percanaan Pajak*. Jakarta Selatan: Salemba Empat. Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.

Bandung: Alfabeta

- Sumarsan, Thomas. (2015). *Perpajakan Indonesia: Pedoman Perpajakan Lengkap Berdasarkan Undang-undang Terbaru*. Jakarta: PT. Indeks.
- Susanti, Yugi. (2015) *Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Perusahaan Melakukan Transfer Pricing (Studi Empiris pada Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014)*. Universitas Gunadarma.
- Wafiroh, Novi Lailiyul dan Niken Nindya Hapsari. 2016. *Pajak, Tunneling incentive Dan Mekanisme Bonus Pada Keputusan Transfer pricing*. *El Muhasaba: Jurnal Akuntansi* 6 (2):157-168.
- Warindrani, Armila Krisna. (2006). *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Watts, R, L., and Zimmerman, J, L. (1986). *Positive Accounting Theory*. New York: Prentice Hall.
- Wirani, Nelly. (2013). *Pengaruh Manajemen Pajak dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan Transfer Pricing Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal UPN Veteran Yogyakarta*.
- Yuniar, Ella, R. (2018). *Pengaruh Pajak, Tunneling incentive, dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan Transfer pricing (Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI periode 2013-2016)*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Yuniasih, Ni Wayan, Ni Ketut Rasmini dan Made Gede Wirakusuma. (2012). *Pengaruh Pajak dan Tunneling incentive pada Keputusan Transfer pricing Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia*. *Simposium Nasional Akuntansi* 15.
- Zulganef. (2013). *Metode Penelitian Sosial & Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu